

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di akhir penelitian ini dapat disimpulkan, bagaimana bentuk-bentuk pro-eksistensi masyarakat Islam Tradisional pada Pemeluk Kristen di Dusun Kepuhgunung Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto dan faktor yang melatar belakangi keterbukaan antar pemeluk agama Islam dan Kristen tersebut.

1. Bentuk-bentuk Pro-eksistensi

Keterbukaan masyarakat Islam pada Pemeluk Kristen di Dusun Kepuhgunung dapat dilihat dalam berbagai hal. Misalnya dalam berinteraksi sehari-hari warga Dusun Kepuhgunung tidak pernah mengedepankan tentang keyakinan atau agama masing-masing. Mereka saling menghargai, menghormati, toleransi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yaitu keselarasan dan kerukunan bersama.

- a. Pro-eksistensi dalam kegiatan keagamaan
- b. Pro-eksistensi dalam kegiatan sosial
- c. Pro-eksistensi dalam kegiatan hari besar kenegaraan
- d. Pro-eksistensi dalam kegiatan berpolitik
- e. Pro-eksistensi dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan warga

2. Latar belakang masyarakat Islam tradisional sangat terbuka pada pemeluk Kristen

Adapun keterbukaan masyarakat Islam tradisional pada pemeluk Kristen di Dusun Kepuhgunung dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Masyarakat Islam di Dusun Kepuhgunung masih tergolong masyarakat tradisional. Oleh karena itu ajaran Islam yang ada di Dusun Kepuhgunung berakomodasi dengan adat dan tradisi setempat.
- b. Islam yang dianut oleh warga Dusun Kepuhgunung adalah aliran NU (Nadhatul Ulama) atau yang biasa disebut sebagai *Ahlussunnah Waljama'ah*. Jadi ajarannya lebih lunak karena mengikuti sunnah-sunnah Nabi.
- c. Tidak adanya kepentingan-kepentingan politik keagamaan dari organisasi kemasyarakatan.
- d. Penetrasi atau penyebaran agama Kristen di Dusun Kepuhgunung dilakukan secara damai. Tidak ada paksaan sama sekali apakah orang itu mau masuk Kristen atau tidak.

B. Saran

Sebagai akhir dari penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah keragaman bangsa Indonesia dianggap sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai kebanggaan bagi masyarakat Indonesia sendiri. Keragaman Indonesia termasuk di dalamnya adalah keberagaman agama

yang ada di Indonesia, bukanlah alat atau sarana pemecah kesatuan bangsa. Pro-eksistensi adalah kunci utama kerukunan hidup beragama agar tidak terjadi perselisihan. Pro-eksistensi artinya tahap ini adalah tahap di mana para pemeluk agama masing-masing mengakui bahwa mereka dan agama mereka ada bukan hanya untuk diri masing-masing mereka sendiri atau untuk saling ada, melainkan untuk keberadaan dan kehidupan bersama.

Pro-eksistensi hendaknya bukanlah dianggap sebagai sebuah konsep saja, namun perlu diterapkan dan ditanamkan kepada setiap lapisan masyarakat untuk mengurangi segala bentuk perselisihan atau konflik yang mengatas namakan agama. Kesadaran akan beragamnya agama, ras, suku bangsa, dan bahasa yang ada di Indonesia, perlu diterapkan sejak dini pendidikan multikultural pada pendidikan formal maupun non formal. Hal ini diharapkan agar kesadaran untuk saling terbuka, menghrgai, dan menghormati perbedaan satu sama lain dapat tumbuh dalam diri bangsa Indonesia sedini mungkin.